

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Menurut Syaiful Bahari, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Jadi, dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan diri yang ditimbulkan dari latihan ataupun pengalaman.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah terjadi sebuah proses yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa jika terjadi kegiatan belajar kelompok. Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Penjelasan tentang apa yang terjadi merupakan teori-teori belajar.² Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri maupun di dalam suatu kelompok tertentu.³

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 13

² Mudasir, *Psikologi Pendidikan*, Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2015, hlm. 51

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 33



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu bidang ilmu yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disingkat dengan IPS. Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat⁵.

Tujuan umum pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan diberikan pada konsep-konsep dasar IPS dan keterampilan proses IPS yang mengarah pada inti IPS, yaitu manusia dan masyarakat. Selain itu, konsep-konsep dasar IPS akan membantu anak agar lebih mudah menarik kesimpulan, membuat generalisasi, dan mengenal gagasan-gagasan kunci atau konsep IPS yang lebih rendah. Karena itu, guru perlu mengaitkan materi IPS dengan konsep-konsep dasar pendidikan IPS sekaligus dengan keterampilan IPS⁶.

Melihat tujuan di atas, maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus dikemas sedemikian rupa agar tujuannya dapat tercapai. Dalam

⁵ Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017., hlm. 3

⁶ Isjoni, *Integrated Learning: Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*, Pekanbaru: Falah Production, 2007, hlm. 43

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial banyak mengaitkan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. Sehingga peserta didik memerlukan pengajaran yang mendukung ketercapaiannya tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru perlu mengaitkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut dengan kehidupan nyata.

Guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, diantaranya guru sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, mengembirakan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator dimana guru harus tampil sebagai motivator yang akan menggerakkan dan memberikan dorongan positif kepada peserta didik agar belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depannya.⁶

Tugas sebagai guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagiannya dilakukan dalam bentuk mengajar.⁷ Tugas guru secara umum dapat dipahami dalam peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dalam pasal 5, yaitu: Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

⁶ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Almujtahadah Press, 2012, hlm. 5-6

⁷ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, Jakarta, Kalam Muliya, 2013, hlm. 11-12

pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Agar dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Oleh sebab itulah, maka diharapkan guru itu harus mempunyai latar belakang keguruan karena di lembaga inilah akan disajikan berbagai macam ilmu yang terkait dengan psikologi. Semuanya itu adalah bekal agar bisa menghadapi peserta didik dengan segala permasalahannya⁸.

Salah satu aspek penting dalam mengajar termasuk mengajar IPS ialah membangkitkan motivasi anak untuk belajar. Berbagai cara telah dianjurkan oleh ahli pendidikan untuk mencapai hal itu. Mengapa hal ini penting, adalah karena motivasi seseorang adalah bagian internal manusia⁹.

Motivasi belajar menurut Winkel dalam buku Mohammad Sumantri memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar¹⁰.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada

⁸ Mardia Hayati & Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru, Mutiara Pesisir Sumatra, 2014, hlm. 7

⁹ Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 26

¹⁰ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik Di Tingkat Pemndidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm. 379

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai¹¹.

Dengan perkataan lain keberadaan motivasi belajar bagi siswa dalam sebuah pembelajaran sangat penting karena merupakan dorongan atau usaha-usaha dari seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga adanya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, penulis menemukan gejala-gejala rendahnya motivasi dalam belajar khususnya pada kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang kesulitan mengerjakan tugas ketika pembelajaran berlangsung.
2. Siswa jarang mengajukan pertanyaan, meski guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum paham.
3. Sebagian siswa bermain ketika pembelajaran sedang berlangsung.
4. Kebanyakan siswa kurang aktif di dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan gejala di atas perlunya sebuah inovasi terhadap pembelajaran yang mampu memberikan tantangan tersendiri bagi siswa sebagai bentuk adanya motivasi terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm. 75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sosial. Untuk mengatasi hal tersebut guru di Sekolah Dasar Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar telah mencoba menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Namun, belum juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa mudah jenuh dalam belajar.

Dalam hal ini, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada kelas III. Dalam kaitannya dengan mengajar IPS maka guru dapat mengembangkan model pengajarnya yang dimaksudkan sebagai upaya mempengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal siswa dan menciptakan lingkungan yang bervariasi bagi kepentingan belajar siswa¹².

Dengan adanya penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”**

¹² Abdul Azis Wahab, *Op. Cit*, hlm. 52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap pengertian dan maksud dari judul penelitian ini, maka penulis akan menguraikan pengertian dan maksud dari judul penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa ketempilan dan pengalaman¹³. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang mendorong siswa yang sedang dalam proses pembelajaran untuk lebih beraktivitas dan melakukan kegiatan guna mendapatkan keterampilan dan pengalaman.
2. Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa memuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja¹⁴. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual (CTL) adalah

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 378

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Media Group, 2013, hlm. 104-105

suatu model pembelajaran yang mengaitkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak di rumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Kontekstual (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dengan menggunakan model kontekstual (CTL).

2. Manfaat Penelitian

Setelah Penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagi siswa
 - 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model kontekstual.
 - 2) Dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- b. Bagi guru
 - 1) Dapat memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kontekstual, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - 2) Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu media dan model tambahan serta bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - 3) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- c. Bagi Sekolah
 - 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa.
 - 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti
 - 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.

- 2) Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
- 3) Untuk menyelesaikan Studi S1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

